

# Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah

Thamara Safitri<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Ahlul Bae'atun Nisa<sup>3</sup>, Fitri Fatmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Pamulang PSDKU Serang, Indonesia

\*Corresponding author: [thamarasafitri15@gmail.com](mailto:thamarasafitri15@gmail.com)

**Abstract** - The purpose of writing this article is about school leadership 2.0. It explains how the thinking of a leader can change at any time including in this new era. The changes that occur cannot be separated from the rapid development of technology in all fields. The writing of this article uses a descriptive qualitative method by doing simak catat because the source of data obtained by listening to oral narratives from the Youtube channel KEMENDIKBUD RI entitled "Minister Nadiem Makarim talks about School Leadership" presented by Nadiem Anwar Makarim B.A., M.B.A. The results of this study explain that the mindset of today's leaders must be different from before because the digital revolution makes changes so fast that it cannot predict all changes but is expected to make changes with useful competencies.

**Keywords:** Indonesian, leadership, mindset, technology era, paradigm

**Abstrak** - Tujuan dari penulisan artikel ini adalah tentang kepemimpinan sekolah 2.0. Dalam hal ini dijelaskan bagaimana pemikiran seorang pemimpin yang dapat berubah setiap waktu termasuk di masa yang baru ini. Perubahan yang terjadi tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat pada semua bidang. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube KEMENDIKBUD RI yang berjudul "Menteri Nadiem Makarim berbicara tentang Kepemimpinan Sekolah" yang dipaparkan oleh Nadiem Anwar Makarim B.A., M.B.A. Hasil studi ini menjelaskan bahwa pola pikir pemimpin zaman ini harus berbeda dari sebelumnya karena revolusi digital membuat perubahan begitu cepat jadi tidak bisa memprediksi semua perubahan tetapi diharapkan dapat membuat perubahan dengan kompetensi yang berguna.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, kepemimpinan, pola pikir, era teknologi, paradigma

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus mengalami perkembangan pesat setiap waktunya. Perkembangan yang terjadi menjadikan seseorang harus dapat membaca kebutuhan apa yang diperlukan dan dapat dipelajari serta membaca peluang masa depan sebagai bekal nantinya dalam menghadapi dunia kerja. Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan saat ini akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta berbagai macam tuntutan berbagai kebutuhan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah (Asbari, 2015; Asbari & Novitasari, 2020; Nuryanti et al., 2020; Purwanto et al., 2020). Sekolah sebagai sistem terbuka, sistem sosial dan sekolah sebagai wadah perubahan, tidak hanya peka terhadap penyesuaian diri melainkan juga harus dapat mengantisipasi perkembangan yang akan terjadi. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan sepenuhnya untuk menghadapi perubahan yaitu peran kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru terhadap proses interaksi di lingkungan sekolah dengan mewujudkan tujuan, sasaran konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan ketentuan perkembangan.

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran, seorang kepala sekolah adalah seorang yang benar-benar pemimpin, seorang inovatif (Asbari et al., 2021; Putri et al., 2023). Oleh sebab itu kepemimpinan sekolah yang berkembang akan menjadi kunci keberhasilan di dunia pendidikan. Untuk menciptakan generasi

selanjutnya yang inovatif, kreatif dan memiliki value atau moralitas, organisasi sekolah harus bekerja dengan cara yang inovatif, berkarakter dan integritas.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video yang ada di Youtube dengan judul "Kepemimpinan Sekolah" (Nadiem, 2019). Subjek dalam penelitian adalah seorang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang wajib ada dan perlu diselenggarakan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sebagai masyarakat seperti alam jika mereka melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain. Kehidupan bermasyarakat sangat memerlukan pemimpin dan kepemimpinan, kepemimpinan mampu menentukan arah atau tujuan yang dikehendaki, dan dalam hal apa arah atau tujuan itu bisa dicapai. Pada tingkat lembaga pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan pendidikan dapat dilihat secara mikro tingkat institusi yaitu kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat organisasi sekolah itu akan menentukan caranya itu organisasi pertunjukan dengan secara keseluruhan (Suharsaputra, 2013).

Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi seseorang untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang untuk mengerjakan tugas sesuai perintah yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah ilmu dan seni memotivasi dan meyakinkan orang lain agar mengerti, sadar dan senang hati bersedia mengikuti kehendak seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan untuk memengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga diartikan sebagai sebuah metode, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela (Riadi, 2023)

Era Teknologi yang saat ini berkembang lebih pesat. Kebutuhan masyarakat dan tuntutan pun mengalami adanya perubahan. Perlu adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan yang ada yaitu *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *computational logic* (cara berpikir secara matematis/logic) and *compassion* (Kebatinan). Kompetensi ini yang harus dibentuk bukan hanya kepada murid tetapi juga kepada guru-guru dan pemimpin-pemimpin pada organisasi Pendidikan (Asbari & Novitasari, 2022; Novitasari et al., 2022; Putri et al., 2023).

### Hasil Pengalaman Nadiem Makarim mengenai Kepemimpinan

Ada beberapa poin tentang kepemimpinan yang dibagikan oleh Nadiem Makarim, berdasarkan pengalamannya yang sudah memimpin organisasi sebelumnya. Hal-hal tersebut yaitu Pertama: (1) Perubahan Paradigma, yang merujuk pada transformasi dari tingkat kementerian hingga dinas, pengawas hingga kepala sekolah. Sebelumnya, mereka adalah penguasa, pengendali, dan regulator, tetapi sekarang mereka telah berubah menjadi pemimpin yang melayani. Kedua: (2) Semua aktivitas dan ucapan harus disaring terlebih dahulu sebelum sampai ke *end user* (siswa). Sebelum menentukan kebijakan, membagikan anggaran, atau menyusun acara, pertanyaan utama yang harus dipertimbangkan adalah apakah ini akan memberikan keuntungan bagi siswa. Jika tidak ada manfaat, sebaiknya tidak dilanjutkan. Tetapi jika ada dampak yang menguntungkan, maka laksanakan

dan tingkatkan. Ketiga: (3) Bagaimana seorang pemimpin bisa meningkatkan diri tanpa menciptakan lingkungan yang aman, yaitu: aman bagi bawahan untuk mengemukakan ide, aman bagi bawahan untuk mengkritik atasan, dan aman untuk mencoba hal baru meskipun berisiko gagal. Cara seorang pemimpin memandang kegagalan atau sesuatu yang tidak berhasil sangat penting dalam mendorong inovasi dalam organisasi kepemimpinan. Misalnya, jika ada guru atau kepala sekolah yang mencoba sesuatu yang baru tetapi tidak sesuai dengan ekspektasi, dukunglah mereka karena keberanian mereka untuk mencoba hal baru sangat penting. Keempat: (4) Diskusi tentang bagaimana seorang pemimpin bisa menjadi lebih baik sangat penting. Dampaknya sangat signifikan karena memberikan sinyal kepada seluruh lembaga dalam sistem Pendidikan bahwa tugas mereka adalah melayani dan berusaha untuk menjadi lebih baik, bukan hanya sekedar mengawasi. Kelima: (5) Bagaimana seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran? Meskipun ada aturan birokrasi dan regulasi, pemimpin harus selalu ingat bahwa hal yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran siswa adalah apa yang terjadi di dalam kelas. Jika pemimpin tidak terlibat langsung di dalam kelas, mereka tidak akan mengetahui kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Keenam: (6) “Konsep peningkatan kapabilitas. Dalam sistem Pendidikan, hal yang paling penting adalah guru, kepala sekolah, dan pengawas berkumpul untuk berbagi pengalaman, pemikiran, berdiskusi, dan saling memperoleh informasi dari sesama pelaku pendidikan (kolaborasi).

Lubis (2019) menyatakan bahwa perkembangan industri 4.0 merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan. fungsi guru tidak hanya transfer ilmu pengetahuan namun mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru di era digital harus begitu mampu ke memperbaiki keterampilan milik mereka. Jadi itu menghasilkan lulusan WHO adalah siap menghadapi industri 4.0. Oleh memiliki itu keterampilan ke menggunakan informasi dan teknologi komunikasi untuk menunjang pembelajaran, peran guru adalah sebagai fasilitator, inspirasi, motivator, imajinasi, kreativitas, sosial empati, Dan tim bekerja sebagai Sehat sebagai pengembang dari nilai-nilai karakter tidak bisa menjadi digantikan oleh teknologi.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa gaya perubahan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di sekolah. Artinya gaya perubahan kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendorong, mengarahkan, dan memotivasi guru di dalam perbaikan penampilan mereka menyadari kualitas belajar dengan mendekati digitalisasi. Kepala Sekolah dan Pengawas merupakan pemimpin di lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki moralitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan ajakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim terkait penerapan perubahan paradigma kepemimpinan 2.0 yang mencakup enam hal penting yang harus dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan terkhusus kepala sekolah sebagai pemimpin sehingga perubahan paradigma kepemimpinan 2.0 ini dapat diterapkan secara menyeluruh dan permanen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M. (2015). Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 50–60.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Did Islamic Leadership Influence Online Learning Systems? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 852–862. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3310>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.287>
- Irfan, M (2019). “*Dukung Nadiem Makarim Genjot Kompetensi Guru, Dede Yusuf minta perhatikan anggaran*”. Link <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01323513/dukung-nadiem-makarim-genjot-kompetensi-guru-dede-yusuf-minta-perhatikan-anggaran>. (Diakses tanggal 18 Oktober 2023)
- Lubis, M. (2019). Peran guru pada zaman pendidikan 4.0. *PENDIDIKAN: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4 (2), 68-73.

- Makarim, N. A. (2019). "Menteri Nadiem Makarim berbicara tentang Kepemimpinan Sekolah". Link <https://www.youtube.com/watch?v=bH1pHeeyuPw&t=694s> (Diakses tanggal: 8 Oktober 2023)
- Mashun, (2017). "*Edisi ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*". Jakarta: Rajawali Press.
- Novitasari, D., Radita, F. R., Asbari, M., Sukriyah, Jumiran, & Asbari, M. (2022). From Islamic Leadership to Ethical Climate and Innovative Work. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 03(02), 300–310.
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, M. (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 561–581.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Riadi, M. (2023). "*Kepemimpinan (Leadership)*". Link [Kepemimpinan \(Leadership\) - KajianPustaka](#). (Diakses tanggal: 12 Oktober 2023)
- Slamet, M. (2002). "*Teori dan Praktek Kepemimpinan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. (2013). "*Administrasi Pendidikan*". Cet. Ke-2 (Edisi Revisi), Bandung: PT Refika Aditama.
- Zakub, Hamzah. 2013. "*Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*". Bandung: Diponegoro.